

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga berdiri berawal dari munculnya Bank Muamalat Indonesia, dan atas dorongan moral HS Projo Kusumo mantan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan dari Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian orang-orang yang tergabung dalam keanggotaan Muhammadiyah sebanyak kurang lebih 42 orang berkumpul berusaha merintis dan memprakarsai sebuah lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berdasarkan syariat Islamiyah tanpa bunga dengan sistem bagi hasil dan jual beli.

BPRS BDW didirikan berdasarkan Akte Notaris Muhammad Agus Hanafi, SH No. 33 Tanggal 24 Februari 1993, dengan Akte perubahan No.18 tanggal 15 Mei 1993 dari Notaris yang sama. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2-4475.HT.01.01.th.1993 pada tanggal 10 juni 1993 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 95 Tanggal 26 Nopember 1993. Selanjutnya izin usaha diturunkan pada tanggal 7 Desember 1992 dan diperoleh dari Menteri Keuangan RI setelah melengkapi persyaratan yang telah ditentukan pada tanggal 30 Nopember 1993. Izin Operasional tersebut turun dengan nomor : 275/KM17/1993. Pada hari Rabu, tanggal 2 Februari 1994 akhirnya operasional BPRS BDW mulai berjalan dan diresmikan oleh Ketua PP Muhammadiyah KH. Akhmad Azhar Basyir, MA (Almarhum).

Pada awal berdiri Bank Syari'ah BDW dipimpin oleh tiga Direksi yaitu H. Ramli Sabar, Drs. HM. Murwan Hudi dan Muhammad Saleh. Komisaris terdiri dari Bp Drs H Ali Warsita, H AR Iskandar, H Lanang Supriyadi, Hartoyo dan Herry Zudianto, SE Akt. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari HAR Fachrudin, Prof Drs H Husein Yusuf dan H Suprpto Ibnu Djureimi. Pada tahun 1997 RUPS memilih Muhammad Saleh sebagai Direktur Utama dan Edi Sunarto sebagai Direktur.

Anggaran Dasar tersebut telah dirubah dan dibetulkan di hadapan Notaris yang sama masing-masing dengan akta tertanggal 30 Mei 1997 nomor 57 dan akta tertanggal 15 April 1999 nomor 22 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan HAM nomor : C-11068 HT.01.04 tahun 2001 tertanggal 9 Oktober 2001. Pada tahun 2001 RUPS memilih Muhammad Saleh dan Edi Sunarto masing-masing sebagai Direktur Utama dan Direktur sedangkan Drs H Ali Warsito dan Hartoyo masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris. Dewan Pengawas Syariah diamanahkan kepada Prof Drs H Asymuni Abdurrahman, Dr H Syamsul Anwar, MA dan Drs H Zainul Muttaqin.

Pada tanggal 31 Januari 2003 dengan akte Notaris Pandam Nurwulan SH no 63 telah dilakukan perubahan Anggaran dasar menyangkut modal disetor menjadi 70.288 lembar saham. Pada tanggal 8 Desember 2003 telah diresmikan penggunaan kantor baru di Jl Gedongkuning 131 Yogyakarta sekaligus telah dibuka Kantor Pelayanan Kas di Batuetno Banguntapan Bantul oleh Pemimpin Bank Indonesia Yogyakarta (Amril Arief) dan PP

Muhammadiyah (Prof Drs H Asymuni Abdurrahman). Pada tanggal 23 Nopember 2005 dengan akta Notaris Pandam Nurwulan, SH. MH. No. 13 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar menyangkut modal disetor menjadi Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar). Pada tanggal 24 Desember 2005 diadakan RUPS Luar Biasa dengan agenda pokok pergantian pengurus periode 2001-2005. Pengurus terpilih untuk periode 2005-2009 adalah Muhammad Saleh, SE dan Dana Suswati, SE masing-masing sebagai Direktur Utama dan Direktur. Sedangkan A.R. Iskandar dan Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris. Dewan Syariah diamanahkan kepada Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman sebagai ketua dan Prof. Dr.H. Syamsul Anwar sebagai anggota.

Selain pergantian kepengurusan bank, juga dilakukan perubahan Modal Dasar dari Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar) menjadi Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar) dengan penempatan modal disetor dari Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar) menjadi Rp. 1.250.000.000,- (satu milyar dua ratus lima puluh juta). Pada tanggal 26 April 2006 dengan akta Notaris Pandam Nurwulan, S.H,M.H. Nomor 19 telah dikukuhkan kepengurusan periode 2005-2009 sebagai berikut : Muhammad Saleh, SE dan Dana Suswati, SE masing-masing sebagai Direktur Utama dan Direktur. Sedangkan A.R. Iskandar sebagai Komisaris Utama., Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum dan Hartoyo masing-masing sebagai Komisaris. Dewan Syariah diamanahkan kepada Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman sebagai ketua dan Prof. Dr.H. Syamsul Anwar sebagai anggota.

Pada tanggal 09 Oktober 2006 dengan akta Notaris Pandam Nurwulan, S.H. M.H. Nomor 8 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar dengan penambahan Modal Disetor sejumlah Rp. 96.660.000,-(sembilan puluh enamjuta enamratus enampuluh ribu), sehingga jumlah modal disetor seluruhnya Rp. 1.346.660.000,- (.satu milyar tigaratus empat puluh enam juta enamratus enam puluh ribu)

Maksud dan tujuan dari lembaga keuangan syari'ah ini adalah untuk menjalankan usaha dalam bidang usaha sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang semata-mata beroperasi dengan sistem bagi hasil, baik terhadap pihak debitur maupun krediturnya. Selain itu juga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, serta memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan.

B. Visi dan Misi BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

1. Visi Perusahaan

"Menjadikan BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang unggul dan terpercaya."

2. Misi Perusahaan

- a. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syari'ah.
- b. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.

- c. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- d. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS Bangun Drajat Warga secara layak.

C. Budaya Kerja BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

Di dalam membangun pasarnya, BPRS BDW mempunyai budaya kerja yang harus ditaati, antara lain :

1. Mengutamakan pelayanan kepada nasabah dengan sopan, ramah, simpatik, dan memuaskan baik kepada nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.
2. Pelayanan memuaskan dengan proses analisis maksimal satu minggu.
3. Bekerja dengan jujur, teliti, serius, bersemangat, serta cepat didalam membuat analisa dan proses.
4. Menciptakan suasana *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan perusahaan.
5. Taat pada peraturan dan pimpinan tanpa mengurangi kreatifitas yang positif.
6. Kompak dan saling menghormati di dalam *team work* yang utuh.

D. Arti Makna Logo Perusahaan

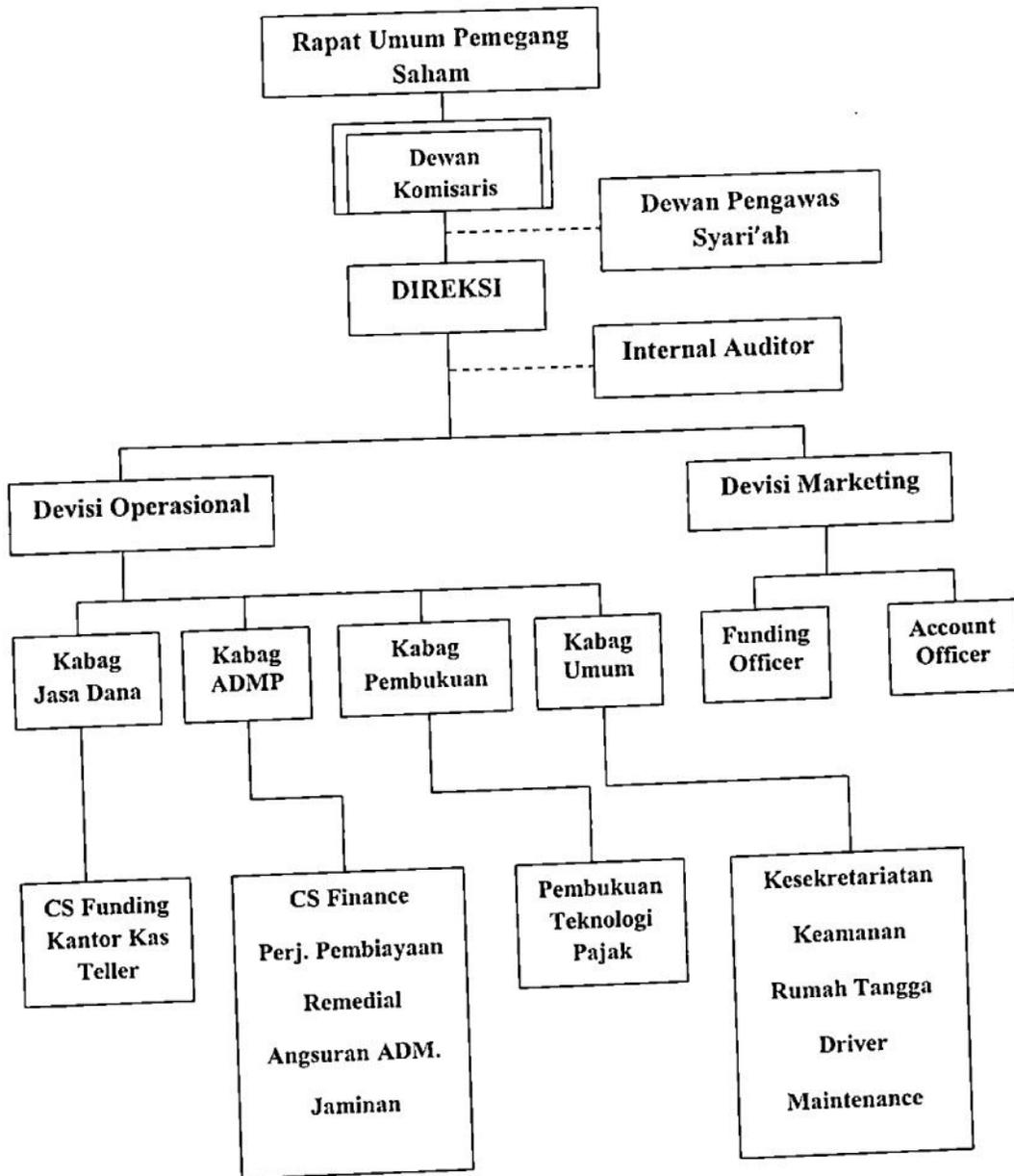


Gambar 4.1
Logo Perusahaan
(Sumber: www.bprs-bdw.co.id)

1. Gerak logo yang mengarah ke depan bermakna :
 - a. Gerak usaha yang dinamis
 - b. Bersemangat untuk maju
 - c. Sikap hormat dan patuh tawadhu'
2. Gambar dua balok yang mengapit bulatan bertangkai seperti pundi (kantong penyimpan uang) :
 - a. BPR Syari'ah didukung oleh dua potensi sebagai penyanggah dana yaitu : Persyarikatan Muhammadiyah beserta seluruh amal usahanya dengan warga Muhammadiyah dan umat muslim pada umumnya.
 - b. Bulatan bertangkai seperti tanda pentung atau tanda seru adalah sebagai penegasan perhatian, yang diserukan untuk diemban sebagai amanat umat.

- c. Dua balok adalah bentuk cita-cita yang teguh dan kokoh untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan berimbangannya *hablumminallah* dan *hablumminannas*.
3. Balok dasar berbentuk jajaran genjang bersudut tumpul dan runcing mempunyai arti :
 - a. Selalu mengacu pada situasi dan kondisi, luwes tidak kaku penuh kebijaksanaan.
 - b. Sudut lebar menggambarkan pihak yang mampu/longgar sebagai *agh-niya'* yang membawa misi bantuan dan dukungan, sedang sudut kecil menggambarkan *dhuafa'* yang memerlukan bantuan dan santunan.
 - c. Bervariasi dalam bagi hasil sesuai dengan syari'ah.
4. Dalam komposisi dan bentuk tergambar huruf BDW singkatan dari Bangun Drajat Warga.
5. Warna kuning cerah diatas dasar biru laut bermakna :
 - a. Kuning cerah bagai emas yang sangat berharga sebagai lambang kemakmuran merupakan rizki dan nikmat sebagai karunia Allah SWT yang terhampar di samudera luas dan tersebar di langit biru nan lepas.
 - b. Kuning lambang kemakmuran dan biru lambang luasnya kekuasaan Allah SWT.

E. Struktur Organisasi BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)



Gambar 4.2
Struktur Organisasi
(Sumber: www.bprs-bdw.co.id)

Susunan Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : H. A.R. Iskandar
- Komisaris : Drs. Sukriyanto, A.R, M.Hum
- Komisaris : Hartoyo

Susunan Dewan Direksi

- Direktur Utama : Muhammad Saleh, SE
- Direktur : Dana Suswati, SE

3. Pengurus Tahun 2010 - 2015

a. Dewan Pengawas:

- 1) Ketua : Dr. H. Syamsul Anwar, MA
- 2) Anggota : Drs. Zaini Munir Fadhali, M.Ag
- 3) Anggota : Drs. Muhammad Khaeruddin Hamsi, MA

b. Dewan Komisaris:

- 1) Komisaris Utama : Akhmad Risaf Iskandar
- 2) Komisaris : Muhamaad Saleh, SE

c. Direksi:

- 1) Direktur Utama : Dana Suswati, SE
- 2) Direktur : Mardiyono, S.P

G. Jenis Produk / Jasa BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

1. Produk Penghimpunan Dana yang terdiri dari :

a. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *Wadiah* adalah simpanan pihak ketiga pada Bank (Perorangan atau Badan Hukum) yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu. Jenis tabungan ini dapat ditarik sewaktu-waktu yang merupakan titipan amanah dari takmir masjid/ kelompok pengajian maupun perorangan. Dan dalam hal ini nasabah akan mendapatkan bonus. Ada 3 macam tabungan *Wadiah* di BPRS BDW :

- 1) Tabungan iB ONH BDW
- 2) Tabungan iB IQWAM BDW
- 3) Tabungan iB AMANAH BDW

b. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat namun berdasarkan kesepakatan, dan terhadap investasi tersebut bank dipersyaratkan untuk memberikan bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati. Ada 3 macam tabungan *Mudharabah* di BPRS BDW :

- 1) Tabungan iB USAHA BDW
- 2) Tabungan iB PENDIDIKAN BDW
- 3) Tabungan iB UMMAH BDW

c. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan berjangka dengan akad bagi hasil yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

2. Produk Pembiayaan yang terdiri dari :

a. Pembiayaan iB Jual Beli

Adalah pembiayaan dengan sistem jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama, untuk jangka waktu tertentu. Antara lain : Kendaraan, Elektronika, Rumah, Tanah, dan lain-lain.

b. Pembiayaan iB BDW Multi Jasa

Adalah pembiayaan dengan sistem jual beli jasa yaitu harga pokok ditambah dengan fee / jasa yang telah disepakati bersama dengan pengembalian secara cicilan / angsuran. Antara lain : Biaya sekolah, Biaya Rumah Sakit dan biaya lainnya.

c. Pembiayaan iB BDW Sewa

Adalah sewa atas manfaat suatu barang atau jasa antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek sewa. Antara lain : Sewa Rumah, Ruko, dan lain-lain.

d. Pembiayaan iB BDW Sewa-beli

Adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa setelah kewajiban selesai diangsur.

e. Pembiayaan iB BDW Modal Kerja

Adalah pembiayaan untuk modal usaha, BPRS BDW menyediakan 100% modal yang dibutuhkan nasabah, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.

f. Pembiayaan iB BDW Modal Kerja Bersama

Adalah pembiayaan untuk modal proyek atau kerjasama usaha antara nasabah dan BPRS Bdw, pihak bank menyediakan modal sesuai porsi yang dibutuhkan untuk usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan nisbah yang disepakati bersama.

g. Pembiayaan iB BDW Kebajikan

Adalah pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

H. Mitra Kerjasama BPRS Bangun Drajat Warga (BDW)

Mitra-mitra yang diajak untuk bekerjasama yaitu :

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI), dalam penelitian-penelitian pengembangan koperasi, informasi dan seminar-seminar. Dalam kerjasama dengan BMI diharapkan BPRS BDW mendapatkan pengalaman berharga yang dapat dijadikan sebagai acuan program pengembangan operasionalisasi Bank Syariah.
2. Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) dalam hal pelatihan, tukar informasi serta seminar-seminar.

3. Asuransi Takaful, kerjasama ini sangat erat berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan asuransi jaminan nasabah pembiayaan.
4. Bank Indonesia dalam hal pelatihan dan pengawasan BPRS BDW.
5. Majelis Tarjih Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dalam kegiatan ekonomi kontemporer.
6. Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam pengajian dosen-dosen perguruan tinggi Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
7. Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, seperti UII, UMY, UNCOK, UAD, STIS, dan UIN Sunan Kalijaga.
8. BPRS Margi Rizki Bahagia dalam pengajian karyawan, dan lain-lain.

I. Karakteristik Responden

Untuk keperluan analisis dilakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada nasabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Kuesioner diberikan kepada 30 nasabah. Karakteristik responden yang diperoleh antara lain data tentang jenis kelamin, profesi, dan pendidikan. Berikut ini data mengenai jenis kelamin responden:

1. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden
Jenis Kelamin Nasabah

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas nasabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7% dan nasabah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 atau 43,3%.

2. Berdasarkan profesi

Tabel 4.2
Karakteristik Responden
Profesi Nasabah

Profesi	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	5	16,7
Swasta	4	13,3
Wiraswasta	18	60,0
PNS	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas nasabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta memiliki profesi sebagai wiraswata yaitu sebanyak 18 responden atau 60% dan terendah adalah nasabah yang berprofesi sebagai PNS yaitu sebanyak 3 responden atau 10%.

3. Berdasarkan pendidikan

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden
Pendidikan Nasabah

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SLTP	2	6,7
SLTA	19	63,3
Perguruan Tinggi	9	30,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas nasabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta memiliki tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3% yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 responden, yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 responden atau 20% yang berpendidikan SLTP sebanyak 2 responden atau 6,7%.

J. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keshahihan (validitas) masing-masing pertanyaan dalam kuesioner. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka terdapat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Produk

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas
Kualitas'Produk

Butir	Sig	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel kualitas produk $< 0,05$ (Sugiyono, 2010: 231). Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel kualitas produk adalah valid dan dinyatakan layak dipakai dalam penelitian.

2. Desain Produk

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Desain Produk

Butir	Sig	Keterangan
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel desain produk $< 0,05$ (Sugiyono, 2010: 231). Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel desain produk adalah valid dan dinyatakan layak dipakai dalam penelitian.

3. Merek

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Merek

Butir	Sig	Keterangan
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel merek $< 0,05$ (Sugiyono, 2010: 231). Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel merek adalah valid dan dinyatakan layak dipakai dalam penelitian.

4. Jaminan

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Jaminan

Butir	Sig	Keterangan
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel jaminan $< 0,05$ (Sugiyono, 2010: 231). Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel jaminan adalah valid dan dinyatakan layak dipakai dalam penelitian.

5. Harga

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas
Harga

Butir	Sig	Keterangan
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel harga $< 0,05$ (Sugiyono, 2010: 231). Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel harga adalah valid dan dinyatakan layak dipakai dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan serta tetap konsisten jika diberikan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan (reliabilitas) angket untuk menjadi alat pengukur. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kualitas produk	0,691	Reliabel/ Andal
Desain produk	0,794	Reliabel/ Andal
Merek	0,754	Reliabel/ Andal
Jaminan	0,757	Reliabel/ Andal
Harga	0,976	Reliabel/ Andal

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai *Alpha* variabel kualitas produk sebesar 0,691, variabel

desain produk sebesar 0,794, variable merek sebesar 0,754, variable jaminan sebesar 0,757, variabel harga sebesar 0,976. Nilai *Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga kedua variabel dinyatakan andal/reliabel dengan harga koefisien reliabilitas tinggi sampai sangat tinggi yaitu antara 0,691 sampai dengan 0,976 (Sugiyono, 2010: 231).

K. Analisis Data

1. Uji Korelasi

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik nasabah dengan atribut produk tabungan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dengan *Product Moment Pearson*.

1. Jenis Kelamin dengan Kualitas Produk

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Jenis Kelamin dengan Kualitas Produk

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Jenis Kelamin Kualitas Produk	0,001	0,995	Ho diterima

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien

korelasi (r_{hitung}) jenis kelamin dengan kualitas produk mempunyai nilai positif sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil/ kurang dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas produk pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

2. Profesi dengan Kualitas Produk

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Profesi dengan Kualitas Produk

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Profesi Kualitas Produk	0,432	0,017	H_0 ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) profesi dengan kualitas produk mempunyai nilai positif sebesar 0,432 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara profesi dengan kualitas produk pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

3. Pendidikan dengan Kualitas Produk

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Pendidikan dengan Kualitas Produk

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Pendidikan Kualitas Produk	0,430	0,018	Ho ditolak

Sumber: diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.12 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) pendidikan dengan kualitas produk mempunyai nilai positif sebesar 0,430 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kualitas produk pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

4. Jenis Kelamin dengan Desain Produk

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Jenis Kelamin dengan Desain Produk

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Jenis Kelamin	0,385	0,036	Ho ditolak
Desain Produk			

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.13 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) jenis kelamin dengan desain produk mempunyai nilai positif sebesar 0,385 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$) Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan desain produk pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

5. Profesi dengan Desain Produk

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Profesi dengan Desain Produk

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Profesi	0,451	0,012	Ho ditolak
Desain Produk			

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.14 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) profesi dengan desain produk mempunyai nilai positif sebesar 0,451 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara profesi dengan desain produk pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

6. Pendidikan dengan Desain Produk

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Pendidikan dengan Desain Produk

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Pendidikan Desain Produk	0,615	0,000	H_0 ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.15 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) pendidikan dengan desain produk mempunyai nilai positif sebesar 0,615 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan desain produk pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

7. Jenis Kelamin dengan Merek

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Jenis Kelamin dengan Merek

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Jenis Kelamin Merek	0,370	0,044	Ho ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) jenis kelamin dengan merek mempunyai nilai positif sebesar 0,370 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan merek pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

8. Profesi dengan Merek

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Profesi dan Merek

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Profesi Merek	0,371	0,044	Ho ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.17 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) profesi dengan merek mempunyai nilai positif sebesar 0,371 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara profesi dengan merek pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

9. Pendidikan dengan Merek

Tabel 4.18
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Pendidikan dengan Merek

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Pendidikan Merek	0,460	0,011	Ho ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.18 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) pendidikan dengan merek mempunyai nilai positif sebesar 0,460 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan merek pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

10. Jenis Kelamin dengan Jaminan

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Jenis Kelamin dengan Jaminan

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Jenis Kelamin Jaminan	0,272	0,146	H_0 diterima

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.19 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) jenis kelamin dengan jaminan mempunyai nilai negatif sebesar -0,272 yang berarti lebih kecil/ kurang dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan jaminan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

11. Profesi dengan Jaminan

Tabel 4.20
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Profesi dengan Jaminan

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Profesi Jaminan	0,224	0,234	Ho diterima

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.20 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) profesi dengan jaminan mempunyai nilai positif sebesar 0,224 yang berarti lebih kecil/ kurang dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesi dengan jaminan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

12. Pendidikan dengan Jaminan

Tabel 4.21
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Pendidikan dengan Jaminan

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Pendidikan Jaminan	0,044	0,818	Ho diterima

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.21 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) pendidikan dengan jaminan mempunyai nilai negatif sebesar -0,044 yang berarti lebih kecil/ kurang dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan jaminan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

13. Jenis Kelamin dengan Harga

Tabel 4.22
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Jenis Kelamin dengan Harga

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Jenis kelamin Harga	0,048	0,799	H_0 diterima

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.22 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) jenis kelamin dengan harga mempunyai nilai negative sebesar -0,048 yang berarti lebih kecil/ kurang dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan harga pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

14. Profesi dengan Harga

Tabel 4.23
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Profesi dengan Harga

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Profesi Harga	0,565	0,001	Ho ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.23 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) profesi dengan harga mempunyai nilai positif sebesar 0,565 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara profesi dengan harga pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

15. Pendidikan dengan harga

Tabel 4.24
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Pendidikan dan Harga

Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Sig	Kesimpulan
Pendidikan Harga	0,421	0,021	Ho ditolak

Sumber : diolah dari Data Primer, 2011

Dari tabel 4.24 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) pendidikan dengan harga mempunyai nilai positif sebesar 0,421 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan harga pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga.

2. Rekapitulasi

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hubungan Karakteristik Nasabah
Dengan Atribut Produk

Karakteristik Nasabah	Atribut Produk	Kesimpulan
Jenis Kelamin	Kualitas Produk	Tidak ada hubungan
	Desain Produk	Ada hubungan
	Merek	Ada hubungan
	Jaminan	Tidak ada hubungan
	Harga	Tidak ada hubungan
Profesi	Kualitas Produk	Ada hubungan
	Desain Produk	Ada hubungan
	Merek	Ada hubungan
	Jaminan	Tidak ada hubungan
	Harga	Ada hubungan
Pendidikan	Kualitas Produk	Ada hubungan
	Desain Produk	Ada hubungan
	Merek	Ada hubungan
	Jaminan	Tidak ada hubungan
	Harga	Ada hubungan

M. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara korelasi ada variabel karakteristik nasabah yang tidak signifikan/ berhubungan dengan

variabel atribut produk dan ada variabel yang signifikan/ berhubungan dengan variabel atribut produk. Variabel karakteristik nasabah yang signifikan dengan variabel atribut produk adalah pada pasangan profesi dan kualitas produk, pendidikan dan kualitas produk, jenis kelamin dan desain produk, profesi dan desain produk, pendidikan dan desain produk, jenis kelamin dan merek, profesi dan merek, pendidikan dan merek, profesi dan harga, pendidikan dan harga. Sedangkan variabel karakteristik nasabah yang tidak signifikan dengan variabel atribut produk adalah jenis kelamin dan kualitas produk, jenis kelamin dan jaminan, profesi dan jaminan, pendidikan dan profesi, jenis kelamin dan harga.

Variabel karakteristik nasabah pada profesi mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel atribut produk pada kualitas produk, desain produk, merek dan harga. Profesi yang berlainan mengakibatkan pembentukan kelompok kerja yang berlainan, sehingga tabungan yang dibutuhkan oleh nasabahpun juga berbeda.

Variabel karakteristik nasabah pada pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel atribut produk pada kualitas produk, desain produk, merek dan harga. Hal tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir nasabah yang berujung pada perbedaan dalam hal budaya. Budaya yang berbeda dari kelompok tertentu maka akan menimbulkan perilaku yang berbeda pula. Hal itu dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi maka pemilihan variabel-variabel

atribut produknya akan tinggi pula. Ini menyebabkan tingkat kualitas produk pada BPRS Bangun Drajat Warga akan lebih meningkat.

Variabel karakteristik nasabah pada jenis kelamin mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel atribut produk pada desain produk dan merek. Hal ini sesuai pada konsep pemasaran, karena desain yang baik dapat memberikan kontribusi dalam hal penampilannya dan desain juga dapat menjadi alat persaingan yang sangat baik bagi armada pemasaran perusahaan. Produk dengan desain yang canggih dapat menarik minat nasabah, oleh karena itu desain yang dapat menarik nasabah, dapat berfungsi sebagai salah satu sarana untuk menunjang kemampuan bersaing. Sedangkan merek yang baik akan memberikan jaminan tambahan berupa jaminan kualitas. Merek juga memegang peranan penting dalam pemasaran. Dari pernyataan tersebut maka jenis kelamin sangat berhubungan dengan desain produk pada saat pemilihan. Semakin tinggi tingkat desain produk dan merek, maka akan semakin tinggi pula tingkat desai produk dan merek pada BPRS Bangun Drajat Warga.

Variabel karakteristik nasabah pada jenis kelamin tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel atribut produk pada kualitas produk, jaminan dan harga. Hal itu disebabkan karena pada jaminan merupakan sesuatu janji dari perusahaan yang akan diberikan kepada nasabah untuk ganti rugi apabila produk yang diberikan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan pada harga merupakan uang yang diberikan atas suatu barang/ layanan yang diterima , baik berupa jasa maupun barang. Semakin tinggi tingkat harga yang ditetapkan, maka akan semakin

rendah jumlah konsumen yang ada. Sehingga hal itu menyebabkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan ketiga variabel tersebut.

Variabel karakteristik nasabah pada profesi dan pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel atribut produk pada jaminan. Hal ini terjadi karena berbagai profesi tidak mempengaruhi pada pemilihan jaminan, karena semua pilihan yang dipilih pada jaminan akan menghasilkan hal yang sama, maka dari itu profesi dan pendidikan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya jaminan pada BPRS Bangun Drajat Warga.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat atribut produk yang sama dan meneliti pada suatu perusahaan bank juga, tetapi hasil pada penelitian terdahulu bahwa semua hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara atribut produk terhadap loyalitas nasabah, sedangkan pada penelitian ini terdapat dua bukti yaitu ada karakteristik yang berhubungan dengan atribut produk, dan ada pula yang tidak berhubungan antara karakteristik nasabah dengan atribut produk.